

Pengaruh Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Eka Ardhia Meilani¹, Setianingsih²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: ekaardhia07@gmail.com¹, dosen02325@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received Juli 06, 2025
Revised Juli 14, 2025
Accepted Juli 17, 2025

Keywords:

Intensitas Persediaan
Ukuran Perusahaan
Intensitas Aset Tetap
Manajemen Pajak

Keywords:

Inventory Intensity
Company Size
Fixed Asset Intensity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebanyak 125 perusahaan. Teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling yang terpilih sebanyak 22 perusahaan, dengan tahun pengamatan sebanyak 5 tahun maka jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 110 observasi. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan alat bantu Microsoft Excel dan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan intensitas persediaan, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan pajak terhadap manajemen pajak. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, sementara intensitas persediaan dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inventory intensity, company size, and fixed asset intensity on tax management. The population in this study were 125 consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The research sample selection technique used the purposive sampling method, which selected 22 companies, with 5 years of observation, so the number of observations in this study was 110 observations. The type of research used is quantitative research. The data analysis technique used panel data regression analysis with Microsoft Excel and Eviews 12 tools. The results of the study showed that simultaneously inventory intensity, company size, and fixed asset intensity had a significant effect on tax management. Partially, company size had an effect on tax management, while inventory intensity and fixed asset intensity had no effect on tax management.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara yang sangat bermanfaat untuk menjalankan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun Republik Indonesia Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

pada Pasal 1 Ayat 1, pajak diartikan sebagai kontribusi yang diwajibkan dan dibayarkan kepada negara oleh individu atau badan hukum. Perusahaan menggunakan manajemen pajak untuk menekan beban pajak yang harus mereka bayar, dan penting bagi perusahaan untuk mengembangkan manajemen pajak yang tepat sesuai dengan peraturan hukum serta merumuskan strategi manajemen pajak jangka panjang.

Manajemen pajak sebetulnya bukan untuk mengelak membayar pajak, melainkan untuk memastikan pajak yang dibayarkan tidak melebihi yang seharusnya. Perusahaan bisa mengatur pajaknya agar pembayaran pajaknya lebih hemat, seperti dengan memindahkan beban pajak ke periode sebelumnya atau berikutnya, dan mengurangi pajak yang dibayarkan kepada pemerintah semaksimal mungkin. Hasil dari manajemen pajak ini adalah jumlah pajak riil yang dibayarkan oleh perusahaan dan ditampilkan dalam laporan laba rugi perusahaan [1].

Salah satu fenomena dalam manajemen pajak terjadi di sebuah perusahaan di Indonesia, yaitu PT. Bentoel Internasional Investama, yang dimiliki oleh *British American Tobacco* (BAT). Perusahaan ini diduga terlibat dalam penghindaran pajak yang mengakibatkan kerugian senilai USD 14 juta per tahun. BAT menggunakan dua strategi untuk mengalihkan pendapatan ke luar negeri. Pertama, mereka memanfaatkan pinjaman intra-perusahaan, di mana pinjaman diberikan dari satu entitas dalam grup perusahaan ke dalam entitas lain di negara berbeda. Dalam hal ini, PT Bentoel menerima pinjaman dari entitas di *Jersey*, wilayah dengan tarif pajak rendah. Dana ini kemudian dialirkan melalui *Rothman East BV*, perusahaan yang berlokasi di Belanda. Kedua, pembayaran dilakukan ke Inggris dalam bentuk *royalty*, dan layanan lainnya. Pembayaran ini dapat dianggap sebagai biaya perusahaan sehingga mengurangi pendapatan kena pajak PT Bentoel. Strategi ini semakin mengurangi jumlah pajak yang wajib dibayarkan oleh PT Bentoel di Indonesia.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen perpajakan, salah satunya adalah intensitas persediaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), intensitas persediaan adalah elemen dari aset yang disiapkan untuk dijual dalam kegiatan usaha rutin, baik dalam proses produksi, maupun penyediaan jasa. Sebuah perusahaan dinilai berhasil apabila dapat menjaga keseimbangan kepemilikan persediaan [2].

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen pajak adalah ukuran perusahaan, yang diukur dengan total aset pada akhir tahun. Total penjualan juga bisa menjadi ukuran perusahaan. Karena biaya yang terkait dengan penjualan tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang menurunkan laba. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan. Ada tiga kategori ukuran: besar, menengah, dan kecil. Dalam penelitian ini, ukuran dihitung dengan logaritma natural total aset karena total aset lebih stabil dibandingkan total penjualan dan lebih relevan daripada kapitalisasi pasar [3].

Faktor ketiga adalah intensitas penggunaan aset tetap, yang juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pengelolaan pajak perusahaan. Besarnya aset tetap berdampak langsung pada biaya penyusutan yang dihasilkan. Biaya penyusutan ini merupakan beban yang dapat dikurangkan (*Deductible Cost*) dari laba sebelum pajak perusahaan. Perusahaan dengan aset tetap yang besar umumnya memiliki beban pajak yang tinggi. Artinya, meskipun suatu perusahaan memiliki aset tetap yang manfaat ekonominya telah habis, pengakuannya sebagai aset tetap berlanjut.

2. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Data kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain. Data yang digunakan pada penelitian ini di dapat dari website masing-masing perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Tabel 1. Operasionl Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Manajemen Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Intensitas Persediaan	$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	$SIZE = \text{Log Natural Of Total Asset}$	Rasio
4.	Intensitas Aset Tetap	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria dan syarat sampel yang akan dipilih:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi Sampel
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.		125
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.	(62)	63
3	Perusahaan manufaktur Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang laporan keuangannya sejak tahun 2019-2023 tidak mengalami kerugian.	(24)	39
4	Laporan keuangan tersebut memuat informasi yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti.	(2)	37
Jumlah Perusahaan Sampel			37

Jumlah Perusahaan Outlier	(15)
Total Sampel Perusahaan	22
Jumlah Tahun Pengamatan 2019-2023	5
Jumlah Data Setelah Outlier	110

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan data dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu dan informasi lainnya dengan kategori dan klasifikasi tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan hasil nilai terhadap besaran variabel yang mewakilinya.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum objek penelitian terbagi atas populasi dan sampel. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang berada di bursa efek Indonesia periode tahun 2019 hingga tahun 2023 berjumlah 125 perusahaan. Dan terdapat 22 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan periode tersebut. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu tahunan sehingga didapatkan 110 observasi. Data ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia pada alamat www.idx.co.id mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, serta sumber-sumber lain yang relevan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai pengaruh intensitas persediaan, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak.

Analisa deskriptif meliputi mean, maximum, minimum, dan standar deviasi. Disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	MP	IP	UP
Mean	0.227856	0.194042	1.471977
Median	0.224347	0.185902	1.471752
Maximum	0.363891	0.544804	1.516667
Minimum	0.147255	0.031022	1.434968
Std. Dev.	0.032742	0.115614	0.020772
Skewness	0.922811	0.947446	0.133306
Kurtosis	5.421262	3.919497	2.261662
Jarque-Bera	42.48212	20.33207	2.824363
Probability	0.000000	0.000038	0.243611

Berdasarkan data statistik deskriptif, Manajemen Pajak (Y) memiliki mean 0,227856, Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) memperoleh nilai dengan nilai maksimum sebesar 0,363891, sedangkan Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) memperoleh nilai perusahaan terendah sebesar 0,147255. Intensitas Persediaan (X_1) memiliki mean 0,194042, Gudang Garam Tbk (GGRM) memperoleh nilai dengan nilai maksimum sebesar 0.544804, sedangkan PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) memperoleh nilai dengan nilai perusahaan terendah sebesar 0,031022. Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki mean 1,471977, Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh nilai dengan nilai maksimum sebesar 1,516667, sedangkan Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) memperoleh nilai terendah sebesar 1,434968. Intensitas Aset Tetap (X_3) memiliki mean 0,455539, Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) memperoleh nilai dengan nilai maksimum sebesar 0,833701, sedangkan Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) memperoleh nilai terendah sebesar 0,078367.

UJI HIPOTESIS

Uji Simultan F

Tabel 4. Hasil uji F

R-squared	0.507683	Mean dependent var	0.227856
Adjusted R-squared	0.368676	S.D. dependent var	0.032742
S.E. of regression	0.026016	Akaike info criterion	-4.263517
Sum squared resid	0.057529	Schwarz criterion	-3.649771
Log likelihood	259.4934	Hannan-Quinn criter.	-4.014578
F-statistic	3.652213	Durbin-Watson stat	1.895481
Prob(F-statistic)	0.000005		

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang ditampilkan pada Tabel 4, nilai *F-statistic* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 3,652213 dengan nilai probabilitas *F*-hitung 0,000005. Rumus untuk menentukan *F*-tabel adalah $df_1 = k$ (jumlah variable bebas dan terikat) – 1, sehingga $df_1 = 4 - 1 = 3$. Sementara itu, $df_2 = n$ (jumlah data) – k (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df_2 = 110 - 4 = 106$. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai *F*-tabel 2,69. Dengan demikian, karena *F*-hitung > *F*-tabel ($3,652213 > 2,69$) dan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,000005, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent, yaitu intensitas persediaan, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Uji Parsial T

Tabel 5. Hasil uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.515393	1.251901	2.808044	0.0062
IP	-0.019252	0.084414	-0.228063	0.8201
UP	-2.250738	0.850451	-2.646522	0.0097
IAT	0.064172	0.056840	1.128992	0.2621

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang ditampilkan pada Tabel 5:

1. Dari hasil pengujian, nilai t-statistic (t-hitung) untuk intensitas persediaan adalah -0,228063, sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,228063 < 1,65922$). Nilai probabilitasnya sebesar 0,8201, yang lebih besar dari 0,05 ($0,8201 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti intensitas persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak.
2. Dari hasil pengujian, nilai t-statistic (t-hitung) untuk ukuran perusahaan adalah -2,646522, sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-2,646522 < 1,65922$). Nilai probabilitasnya sebesar 0,0097 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0097 < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak H_3 diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak.
3. Dari hasil pengujian, nilai t-statistic (t-hitung) untuk intensitas aset tetap adalah 1,128992, sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,128992 < 1,65922$). Nilai probabilitasnya sebesar 0,2621, yang lebih besar dari 0,05 ($0,2621 > 0,05$). Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang berarti intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen pajak. [4]

4. KESIMPULAN

1. Secara bersamaan Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Manajemen Pajak sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
2. Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.
4. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.

REFERENSI

- [1] Afifah, & Hasymi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- [2] Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- [3] Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1), 25–32.
- [4] Erlitasari, T., Indra Pahala, & Tri Hesti Utaminingtyas. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 534–551. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.01>
- [5] Ernawati, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, tingkat hutang dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1677–1690. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2313>
- [6] Eti Fittiana; Wikan. Isthika, 2021. (2021). *Eti Fittiana; Wikan. Isthika*, 2021. 11(1), 18–

- 33.
- [7] Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- [8] Hidayah, S. L., & Suryarini, T. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 143–158. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.143-158>
- [9] Inviolita, Zirman, & Safitri. (2022). *Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Pajak*. 9(2), 356–363.
- [10] Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264>
- [11] Oktaviani&Ajimat. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak. *InFestasi*, 19(2), 113–124. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.21802>
- [12] Piani, C., & Safii, M. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.155>
- [13] Prastyatini, S. L. Y. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang, Komite Audit, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2457–2469. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5819>
- [14] Profitabilitas, P., Utang, T., Aset, I., Perusahaan, U., & Manajemen, T. (2022). *Pengaruh profitabilitas, tingkat utang, intensitas aset tetap & ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak*. 3(3), 534–551.
- [15] Purnama, M., Sinaga, S., & Rahmanto, B. T. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak*. 8(4), 4150–4162.
- [16] Sari, K. R., Iswanaji, C., & Nugraheni, A. P. (2023). 13-24+Pengaruh+Leverage,+Capital+Intensity,+Dan+Inventory+Intensity+Terhadap+Tax +Avoidance. *PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE(Studi Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEITahun 2017-2021)*, 3(1), 13–24.
- [17] Sari, L. P., & Puspa, D. F. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak. *JKAA: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 150–163.
- [18] Sibuea, S. J., & Rinendy, J. (2023). Kepemilikan Manajerial Dan Intensitas Persediaan Dalam Menghemat Pajak Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2020-2022. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 151–157. <https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2999>
- [19] Syafriti, & Hasna Nabila. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
- [20] Tholibin, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., Intensity, C., Size, C., Intensity, C., & Perusahaan, U. (2022). *Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas , Capital Intensity , Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak*. 1(3).
- [21] Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, CorporateGovernance, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2016-2018). *Diponogoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [22] Wira Yanti & Putra Yasa. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 818–826.
- [23] Yuhanda, R. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019*.
- [24] Yulianto, & Setianingsih. (2024). Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(2), 255–264.